

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA DAN *RESILIENSI* DENGAN *SELF-ESTEEM* PADA
SISWA KELAS XI DI SMKN 1 SEMEN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi BK



OLEH :

KUFITA ZUHROH

NPM: 22.1.40.10.043

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

KUFITA ZUHROH

NPM: 22.1.40.10.043

Judul:

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA DAN *RESILIENSI* DENGAN *SELF-ESTEEM* PADA
SISWA KELAS XI DI SMKN 1 SEMEN**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 03 JUL 2026

Pembimbing I



Dr. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.
NIDN. 0720018601

Pembimbing II



Dr. Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd.
NIDN. 0726079001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh:

KUFITA ZUHROH

NPM: 22.1.40.10.043

Judul:

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN
RESILIENSI DENGAN SELF-ESTEEM PADA SISWA KELAS XI DI
SMKN 1 SEMEN**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 21 JULI 2026

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

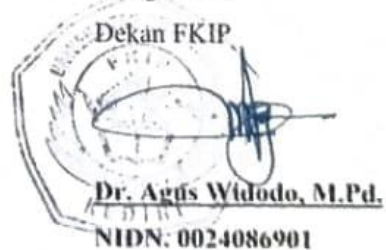
1. Ketua Penguji : Dr. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.

2. Penguji I : Guruh Sukma Hanggara, S.Pd, M.Pd.

3. Penguji II : Dr. Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP


Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN: 0024086901

MOTTO

"Keberhasilan bukanlah semata-mata milik mereka yang pintar, melainkan milik mereka yang senantiasa berusaha dan pantang menyerah. Kegagalan hanya akan benar-benar terjadi apabila kita memutuskan untuk berhenti melangkah. Selama kita masih terus mencoba, maka rintangan dan revisi yang ada di depan mata hanyalah sebuah proses penundaan menuju keberhasilan yang sesungguhnya."

(B.J. Habibie)

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk :

Seluruh keluarga yang saya sayangi, orang terdekat saya, serta diri saya sendiri.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Kufita Zuhroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Nganjuk/ 16 Mei 2004
NPM : 22.1.40.10.043
Fak/Jur./Prodi : FKIP/ S1 BK

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 03 Juli 2022
Yang Menyatakan

The image shows an official red stamp of the institution, which includes the text 'METERA TEMPEN' and a unique identifier '44ALX433207964'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

KUFITA ZUHROH

NPM: 22.1.40.10.043

PRAKATA

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Resiliensi* dengan *Self-esteem* Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Semen" ini ditulis guna memenuhi Sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan BK FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UN PGRI Kediri.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri.
3. Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, kritik yang membangun, serta perhatian selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada Muhammad Darusalam, S.Pd, MM. selaku kepala SMKN 1 Semen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta memberikan dukungan selama proses pengambilan data.
7. Kedua orang tua tercinta terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga skripsi ini selesai.

8. Sahabat dan teman-teman saya yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta kebersamaan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, bantuan, dukungan, dan kontribusi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Dan terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama menempuh perkuliahan hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan.

Kediri, 03 JULI 2026



KUFITA ZUHROH

NPM: 22.1.40.10.043

RINGKASAN

Kufita Zuhroh, Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Resiliensi* dengan *Self-esteem* pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Semen, Skripsi, Bimbingsn dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2026.

Kata kunci: dukungan sosial teman sebaya, *resiliensi*, *self-esteem*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang memiliki *self-esteem* atau harga diri yang rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya rasa percaya diri, merasa kurang berharga, dan kesulitan dalam menghadapi berbagai tekanan yang muncul di lingkungan sekolah. *Self-esteem* merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja, karena berpengaruh terhadap cara siswa memandang dan menghargai dirinya sendiri. *Self-esteem* dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah dukungan sosial teman sebaya dan *resiliensi*. Dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan rasa diterima, dihargai, dan diperhatikan, sedangkan *resiliensi* membantu siswa untuk bertahan dan bangkit ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan *resiliensi* dengan *self-esteem* pada siswa kelas XI SMKN 1 Semen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah sebanyak 360 siswa kelas XI SMKN 1 Semen, dengan sampel sebanyak 78 siswa yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Data dikumpulkan menggunakan skala *self-esteem*, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala *resiliensi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan *resiliensi* dengan *self-esteem*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,687 yang termasuk dalam kategori kuat dan nilai *Sig. F Change* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis alterntif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, nilai F_{hitung} sebesar 33,59 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,12 yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan *resiliensi* secara simultan dengan *self-esteem*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa dari teman sebayanya dan semakin tinggi *resiliensi* yang dimiliki, maka semakin tinggi juga *self-esteem* siswa. Sebaliknya jika dukungan sosial teman sebaya dan *resiliensinya* rendah maka *self-esteem* siswa juga cenderung rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan *resiliensi* memiliki hubungan yang signifikan dengan *self-esteem* pada siswa kelas XI SMKN 1 Semen. Oleh karena itu, sekolah dan guru BK diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya serta mengembangkan kemampuan *resiliensi* agar siswa memiliki *self-esteem* yang lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PRAKATA.....	vi
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. <i>Self-esteem</i>	10
2. Dukungan sosial teman sebaya	14
3. <i>Resiliensi</i>	17
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional.....	26
C. Instrumen Penelitian.....	27

D. Populasi dan Sampel	40
E. Prosedur Penelitian.....	42
F. Tempat dan Waktu Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	69
 BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Implikasi.....	71
C. Keterbatasan.....	72
D. Saran.....	73
 DAFTAR RUJUKAN	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1 : Skala Likert.....	27
3. 2 : Kisi-Kisi Skala <i>Self-esteem</i>	28
3. 3 : Skala Likert.....	29
3. 4 : Kisi-Kisi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	29
3. 5 : Skala Likert.....	30
3. 6 : Kisi-Kisi Skala <i>Resiliensi</i>	30
3. 7 : Hasil Uji Validitas Skala <i>Self-esteem</i>	32
3. 8 : Kisi-Kisi Skala <i>Self-esteem</i> Setelah Uji Coba	34
3. 9 : Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	35
3. 10 : Kisi-Kisi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Coba.....	36
3. 11 : Hasil Uji Validitas Skala <i>Resiliensi</i>	36
3. 12 : Kisi-Kisi Skala <i>Resiliensi</i> Setelah Uji Coba	37
3. 13 : Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Self-esteem</i>	39
3. 14 : Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman sebaya	39
3. 15 : Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Resiliensi</i>	40
3. 16 : Jumlah Siswa	40
3. 17 : Jadwal Penelitian.....	46
4. 1 : Statistik Deskriptif	51
4. 2 : Perhitungan Kelas Interval Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	52
4. 3 : Kategori Dukungan Sosial Teman Sebaya	52
4. 4 : Hasil Kategori Dukungan Sosial Teman Sebaya	52
4. 5 : Klasifikasi Data Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	55
4. 6 : Perhitungan Kelas Interval <i>Resiliensi</i>	56
4. 7 : Kategori <i>Resiliensi</i>	56
4. 8 : Hasil Kategori <i>Resiliensi</i>	56
4. 9 : Klasifikasi Data <i>Resiliensi</i>	59
4. 10 : Perhitungan Kelas Interval <i>Self-esteem</i>	60
4. 11 : Kategori <i>Self-esteem</i>	60

4. 12	: Hasil Kategori <i>Self-esteem</i>	60
4. 13	: Klasifikasi Data <i>Self-esteem</i>	63
4. 14	: Uji Normalitas.....	64
4. 15	: Uji Linearitas X1 Dengan Y	65
4. 16	: Uji Linearitas X2 Dengan Y	65
4. 17	: Uji Multikolinearitas	66
4. 18	: Uji Korelasi Berganda.....	67
4. 19	: Uji F	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 : Kerangka Berpikir.....	23
3. 1 : Rumus Rand di Excel.....	42
3. 2 : Bagan Alir Prosedur Penelitian.....	45
4. 1 : Uji Heteroskedastisitas.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Lembar Skala Sebelum Uji Coba.....	79
2 : Lembar Skala Setelah Uji Coba.....	86
3 : Tabulasi Data	92
4 : Surat Pengantar Izin Penelitian	107
5 : Surat Keterangan Penelitian.....	108
6 : Berita Acara	109
7 : Surat Keterangan Bebas Similarity	111
8 : Dokumentasi Penelitian	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang dinamis ketika individu mulai mencari dan membentuk identitas dirinya serta menghadapi berbagai kebutuhan dan tekanan, baik yang berasal dari lingkungan sosial maupun dari bidang akademik (Wulandari & Wijayanti, 2023). Dalam proses pembentukan kepribadian di masa remaja, perkembangan psikologisnya tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor bawaan. Salah satu faktor utama yang ikut mengambil peran dalam masa-masa tersebut adalah *self-esteem*. Stuart (Febristi, 2020) menyatakan bahwa *self-esteem* dapat terbentuk dari faktor *internal* maupun *eksternal*, contohnya dalam bentuk pengakuan.

Self-esteem atau harga diri merupakan bagian penting dari perkembangan psikologis remaja yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, seperti prestasi akademik, interaksi sosial, dan kesehatan mental. Ghufroon & Risnawita (Rohisfi, 2022) menjelaskan bahwa *self-esteem* terbentuk dari penilaian individu terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungan dan tanggapan dari orang-orang di sekitarnya.

Self-esteem adalah evaluasi menyeluruh terhadap kelayakan individu, yang dapat ditampilkan dalam bentuk orientasi positif maupun negatif terhadap diri mereka (Asyia *et al.*, 2022). Melihat karakteristiknya, manusia pada dasarnya memiliki tingkatan harga diri yang berbeda-beda. Hal ini sering diklasifikasikan ke dalam dua kategori pokok, yaitu *self-esteem* positif dan *self-esteem* negatif. Individu yang memiliki *self-esteem* positif umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi serta kemampuan yang baik dalam mengelola diri. Sebaliknya, individu dengan *self-esteem* negatif cenderung memandang dirinya kurang mampu dan merasa tidak berharga. Namun, *self-esteem* negatif tidak selalu berakhir pada perilaku negatif (Dachmiati & Amalia, 2017).

Self-esteem yang rendah adalah isu yang harus segera dikenal dalam lingkungan pembelajaran. Siswa dengan *self-esteem* rendah sering kali menunjukkan tanda-tanda seperti sering melamun, enggan mengemukakan

pendapat, cenderung menyendiri, dan berpura-pura pemalu (Lestari *et al.*, 2020). Mereka juga biasanya mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar, kurang mampu menerima saran dan kritik, serta memiliki cara berpikir yang negatif. Situasi ini dapat menghalangi proses belajar dan interaksi sosial di kelas, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pencapaian akademik dan perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, upaya penanganan *self-esteem* yang rendah menjadi hal yang penting agar siswa mampu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki secara maksimal.

Individu yang memiliki *self-esteem* atau harga diri yang tinggi biasanya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sehingga mampu terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sosial (Rokhmatika, 2024). Mereka cenderung memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik, yang membantu mereka menjalin hubungan yang positif bersama individu lain dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam. Selain itu, tingkat *self-esteem* yang tinggi juga berkontribusi pada ketahanan mental, sehingga siswa lebih mampu menghadapi dan mengatasi tekanan, tantangan, serta situasi sulit yang mungkin mereka hadapi di sekolah.

Di lingkungan sekolah, setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam dalam memahami materi pembelajaran, mulai dari cepat, sedang, hingga lambat. Kondisi ini menyebabkan perbedaan pencapaian prestasi belajar pada setiap kelompok. Perbedaan tersebut kemudian menimbulkan respon yang berbeda dalam menilai diri sendiri, yang pada akhirnya turut mempengaruhi *self-esteem* pada setiap siswa (Lestari *et al.*, 2020).

Namun kenyataan di lapangan seringkali tidak sejalan dengan teori yang ada. Meskipun banyak siswa menunjukkan potensi akademik dan keterampilan sosial yang baik, mereka sering kali mengalami krisis harga diri yang signifikan. Munculnya kondisi tersebut bisa dipicu oleh minimnya dukungan dari lingkungan sosial mereka. Padahal, di usia remaja kehadiran teman sebaya sangatlah dibutuhkan sebagai pilar utama yang memberikan dukungan secara emosional maupun sosial (Lestari *et al.*, 2020). Ketika siswa tidak mendapatkan pengakuan atau dukungan yang mereka butuhkan dari lingkungan sosial mereka,

mereka dapat merasa terasing dan kurang dihargai, yang pada pasangannya dapat merusak harga diri mereka.

Menurut Rosenberg (Simanjuntak & Indrawati, 2021) kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya tidak sekedar berperan sebagai pelengkap, tetapi juga menjadi landasan yang krusial dalam membangun dan mempertahankan harga diri yang sehat. Tanpa adanya dukungan yang memadai, siswa mungkin merasa tertekan dan tidak mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi, meskipun mereka sebenarnya memiliki kemampuan.

Menurut Cobb (Fitriawati, 2022) kehadiran teman sebaya merupakan salah satu wujud dukungan sosial yang mampu menaikkan harga diri seorang siswa. Hal ini terjadi karena lingkungan pertemanan memberikan pesan bahwa siswa tersebut benar-benar diterima, disayangi, serta dihargai, yang pada akhirnya memunculkan rasa saling memiliki di dalam dirinya. Dalam pembentukan kepribadian dan perilaku siswa, teman sebaya memiliki peran yang sangat penting. Pengaruh ini mendorong siswa untuk menonjolkan kemampuan atau karakter tertentu, sekaligus menyembunyikan aspek lain yang dinilai kurang sesuai dengan norma yang berlaku, sebagai bentuk penyesuaian terhadap lingkungan kelompok (Wulandari & Wijayanti, 2023).

Remaja yang memperoleh dukungan teman sebaya yang tinggi cenderung memiliki *self-esteem* yang tinggi, sedangkan remaja dengan dukungan teman sebaya yang rendah umumnya memiliki *self-esteem* yang rendah. Temuan tersebut selaras dengan apa yang dibuktikan oleh Simanjuntak & Indrawati (2021), penelitian mereka menegaskan bahwa dukungan sosial dari lingkungan pertemanan bergerak searah dengan kondisi *self-esteem* seseorang. Artinya, tinggi rendahnya harga diri remaja sangat bergantung pada seberapa besar dukungan yang diberikan oleh teman sebaya mereka. Dengan demikian, pemahaman terhadap dinamika dukungan sosial dalam lingkungan pendidikan menjadi penting untuk melihat pengaruhnya terhadap perkembangan psikologis siswa, sehingga dapat dirancang upaya yang tepat untuk meningkatkan *self-esteem* serta menciptakan lingkungan yang suportif.

Teman sebaya berfungsi sebagai sumber dukungan emosional yang memiliki peran sangat penting dalam proses transisi menuju masa remaja

dewasa, terutama di lingkungan sekolah (Ambarwati & Rahayu, 2023). Di sekolah, remaja tidak hanya mempelajari materi akademis, tetapi juga berinteraksi dengan teman-teman sebaya yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Teman sebaya di sekolah berfungsi sebagai tempat berbagi perasaan dan pengalaman, serta menjadi referensi utama remaja dalam menavigasi beragam aspek kehidupan sehari-hari, yang mencakup aspek sosial maupun pengambilan keputusan penting. Keberadaan teman sebaya membuat remaja merasakan penerimaan dan dukungan sosial, sehingga lebih mampu menghadapi tantangan pada masa remaja dengan tingkat keyakinan dan kepercayaan diri yang lebih baik (Simanjuntak & Indrawati, 2021).

Lingkungan sekolah juga membuka peluang bagi remaja untuk menjalankan peran baru serta meningkatkan tanggung jawab, dengan dukungan sosial dari teman sebaya sebagai faktor pendukung utama. Menurut Ambarwati & Rahayu (2023), dukungan dari teman sebaya pada dasarnya adalah proses timbal balik dalam tolong-menolong yang dibangun di atas rasa saling menghargai dan mengerti satu sama lain. Hubungan semacam ini terbukti tidak sebatas merekatkan pertemanan saja. Lebih dari itu, interaksi yang melibatkan empati dan dukungan mental ini mampu membuat setiap individu merasa lebih tangguh saat harus melewati berbagai tantangan yang mirip, entah itu di lingkup sekolah ataupun di kehidupan luar.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal penting yang berpengaruh terhadap *self-esteem* siswa. Dukungan ini dapat berupa perhatian, empati, penerimaan, serta bantuan emosional dari teman seumurannya. Melalui kondisi tersebut individu dapat merasakan bahwa dirinya mendapat perhatian, penghargaan, dan kasih sayang dari orang-orang di sekitarnya (Kusumah & Yanti, 2021). Interaksi tersebut berkontribusi langsung terhadap pembentukan dan pemeliharaan *self-esteem* siswa.

Di samping peran dukungan dari lingkungan pertemanan, tinggi rendahnya *self-esteem* seseorang ternyata juga sangat bergantung pada faktor lain, yaitu *resiliensi*. *Resiliensi* adalah kemampuan untuk menghadapi gangguan secara berkelanjutan dengan cara yang positif, sehingga memungkinkan individu mempertahankan perubahan kesehatan dan energi yang baik dibawah tekanan

(Saraswati *et al.*, 2018). Ini juga mencakup kemampuan untuk kembali bangkit setelah mengalami kegagalan, menghadapi berbagai kesulitan, menerapkan pendekatan baru dalam melakukan sesuatu ketika cara lama tidak efektif, dan melakukan semua tanpa mengambil tindakan yang merugikan atau berbahaya.

Menurut Reivich & Shatte (Aunillah & Adiyanti, 2015) *resiliensi* membantu individu memahami cara dan alasan dibalik pemikiran mereka mengenai tindakan yang diambil, serta dapat mendukung mereka dalam menghadapi momen-momen penuh tekanan selama masa remaja, terutama dalam membangun dan mempertahankan hubungan pertemanan. Pemahaman individu terhadap cara berpikir dan tindakannya akan mempengaruhi bagaimana ia menilai berbagai sumber yang membentuk *self-esteem*. Penilaian tersebut pada akhirnya turut berpengaruh terhadap perkembangan *self-esteem* yang dimilikinya.

Dengan demikian, *resiliensi* tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme untuk mengatasi tantangan, tetapi juga sebagai faktor yang membentuk cara individu memandang dirinya sendiri (Pratiwi *et al.*, 2021). Ketika siswa mampu mengatasi kesulitan dan belajar dari pengalaman tersebut, mereka cenderung mengembangkan keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan mereka. Hal ini berkontribusi pada perkembangan *self-esteem*, karena siswa memandang dirinya lebih berharga serta mampu menghadapi berbagai situasi. Selain itu, menurut Connor (Pratiwi *et al.*, 2021) *resiliensi* juga mendorong siswa untuk beradaptasi dengan perubahan dan mencari solusi yang lebih efektif ketika menghadapi masalah, yang pada memperkuat rasa percaya diri mereka. Artinya, semakin tinggi tingkat *resiliensi* yang dimiliki siswa, semakin besar kemungkinan mereka memiliki *self-esteem* yang positif, karena mereka tidak hanya mampu mengatasi tekanan, tetapi juga memandang dirinya sebagai individu yang kompeten dan berdaya (Srisayekti & Setiady, 2015). Oleh karena itu, pengembangan ketahanan di kalangan siswa sangatlah penting, tidak hanya untuk membantu mereka menghadapi tantangan sehari-hari, tetapi juga untuk membangun fondasi harga diri yang sehat dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dan observasi serta wawancara yang sudah dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Semen, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki *self-esteem* rendah. Kondisi tersebut terlihat dari beberapa perilaku, seperti merasa malu ketika diminta berbicara atau mempresentasikan hasil tugas di depan kelas, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran, serta cenderung pasif ketika mengikuti diskusi kelompok. Selain itu, terdapat siswa yang sering meragukan kemampuan dirinya, mudah membandingkan diri dengan teman yang dianggap lebih mampu, dan merasa khawatir apabila melakukan kesalahan sehingga memilih untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, ditemukan bahwa sebagian siswa yang menunjukkan *self-esteem* rendah juga memperlihatkan kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya dan kemampuan *resiliensi* yang belum optimal. Rendahnya dukungan sosial teman sebaya ditunjukkan oleh adanya siswa yang merasa kurang mendapatkan perhatian dan motivasi dari teman, kurang dilibatkan dalam aktivitas kelompok, enggan menyampaikan permasalahan yang dihadapi kepada teman karena khawatir diabaikan, serta merasa tidak memiliki teman yang dapat memberikan dukungan ketika menghadapi kesulitan. Sementara itu, rendahnya *resiliensi* terlihat dari perilaku siswa yang mudah merasa kecewa ketika memperoleh hasil belajar yang tidak sesuai harapan, sulit menyesuaikan diri setelah mengalami kegagalan, cenderung menghindari tantangan karena takut gagal, serta kurang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan *resiliensi* merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan karena keduanya diduga berkaitan dengan pembentukan *self-esteem* pada siswa.

Temuan studi pendahuluan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan *resiliensi* dengan *self-esteem* pada siswa SMKN 1 Semen. Oleh karena itu, peran guru BK diperlukan untuk membantu meningkatkan *self-esteem* siswa melalui layanan bimbingan dan konseling yang tepat.

Guru BK memiliki peran penting dalam proses pengembangan diri siswa, khususnya dalam mengenali potensi dirinya, menerima kekurangan, serta

membangun kepercayaan diri yang sehat (Lestari *et al.*, 2020). Guru BK juga turut menciptakan iklim sekolah yang mendukung hubungan sosial yang positif antara siswa dan lingkungan sekitar. Lebih dari itu, BK berperan dalam membina ketangguhan mental siswa agar mampu menghadapi tantangan yang datang secara konstruktif. Dengan pendekatan yang tepat, layanan BK dapat mencegah timbulnya permasalahan psikologis akibat rendahnya harga diri dan mendukung perkembangan siswa secara optimal dalam aspek akademik maupun sosial.

Sebagai bentuk implementasi dari peran tersebut, berbagai layanan BK dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan siswa. Misalnya, kegiatan bimbingan klasikal di kelas yang membahas tema-tema seperti pengembangan diri, pengendalian emosi, hingga peningkatan rasa percaya diri. Untuk siswa yang mengalami masalah *self-esteem* rendah, konseling individu atau konseling kelompok bisa menjadi solusi yang efektif (Ningsih & Awalya, 2020). BK juga dapat menjalankan program dukungan sebaya dengan melatih siswa tertentu agar bisa menjadi pendamping atau teman curhat bagi sesamanya. Selain itu, kolaborasi dengan guru mata pelajaran serta wali kelas penting dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung. Layanan perencanaan karir dan akademik dapat membantu siswa memperoleh kejelasan arah dan tujuan, sehingga memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan yang dimiliki.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang sebelumnya, penelitian ini dirancang untuk menjawab satu permasalahan utama. Fokus kajian tersebut adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan *resiliensi* dengan *self-esteem* pada siswa kelas XI di SMKN 1 Semen?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan *resiliensi* dengan *self-esteem* pada siswa kelas XI di SMKN 1 Semen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari sisi teori maupun praktis, terutama dalam memahami dinamika sosial-psikologis yang terjadi di kalangan siswa.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diproyeksikan mampu memberikan nilai tambah secara ilmiah untuk pengembangan disiplin ilmu pendidikan. Khususnya bagi lingkup bimbingan dan konseling, kajian ini menawarkan sudut pandang yang lebih mendalam untuk membedah keterikatan antara dukungan sosial teman sebaya, *resiliensi*, dan tingkat *self-esteem* di kalangan pelajar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengkajian aspek psikologis remaja serta pengembangan strategi intervensi yang berbasis pada pendekatan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa digunakan oleh beberapa pihak diantaranya :

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya dukungan teman sebaya dan *resiliensi* dalam membentuk *self-esteem* yang positif. Siswa dapat lebih menyadari bahwa memiliki hubungan sosial yang sehat serta kemampuan untuk bangkit dari kesulitan adalah modal penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri serta membangun penilaian yang positif terhadap diri sendiri.

b. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan bagi guru BK saat menyusun program konseling, khususnya dalam meningkatkan *self-esteem* siswa melalui penguatan *resiliensi* dan dukungan sosial dari teman sebaya. Guru BK juga dapat memahami secara lebih mendalam faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kondisi psikologis siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih suportif, dengan memperkuat iklim sosial yang positif dan mendukung pembentukan karakter siswa yang tangguh dan percaya diri. Sekolah dapat merancang kebijakan atau kegiatan yang mendorong interaksi sosial sehat antar siswa.

d. Bagi orang tua

Temuan dari penelitian ini juga berguna untuk mengedukasi orang tua tentang pentingnya memperhatikan faktor pergaulan sebaya dan ketangguhan anak yang berdampak pada *self-esteem* mereka. Pemahaman inilah yang nantinya akan membantu orang tua untuk memfasilitasi perkembangan emosional anak secara lebih baik dari dalam rumah

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji *self-esteem*, dukungan sosial teman sebaya, maupun *resiliensi*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R. Al. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Keterikatan Kerja Perawat di RSUD dr. R.M Djoelham Binjai*.
- Ambarwati, A. D., & Rahayu, P. P. (2023). Dukungan teman sebaya berhubungan dengan tingkat stres belajar siswa Sekolah Menengah Pertama: literature review. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.58439/ipk.v2i1.52>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Apriyadi, & Hartati, S. (2015). Pengaruh Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Terhadap Resiliensi Siswa SMK Nusaputera Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(2), 9–15.
- Asyia, A. D. N., Sinurat, G. D. N., Dianto, N. I. S. A., & Apsari, N. C. (2022). Pengaruh Peer-Group Terhadap Perkembangan Self-esteem Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(3), 147–159.
- Aulia, R. N. (2019). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Resiliensi Siswa SMA PAB 4 Sampali*. 1–23.
- Aunillah, F., & Adiyanti, M. G. (2015). Program Pengembangan Keterampilan Resiliensi Untuk Meningkatkan Self-esteem Pada Remaja. *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology*, 1(1), 48–63.
- Dachmiati, S., & Amalia, R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-esteem Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 148. <https://doi.org/10.26638/jfk.405.2099>
- Febristi, A. (2020). Hubungan Faktor Individu Dengan Self Esteem (Harga Diri) Remaja Panti Asuhan Di Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Menara Ilmu*, XIV(01), 8–18.
- Firdausiah, S. N. (2024). Pengaruh Resiliensi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. In *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* (Vol. 5, Issue 1).
- Fitriawati, K. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Self Esteem Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.).
- Hasbi, A. Z. El, Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808.
- Hilmi, M. S. (2015). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMKN II Malang*. 17–55.
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep Pengembangan *Self-esteem* Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>
- Khoiroh, U., Nashrullah, & Anam, S. (2026). Analisis Teknik Sampling Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Data. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 361–366.
- Kusumah, R. I., & Yanti, S. R. (2021). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja Di SMPN 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 10(2), 75–83.
- Lestari, E. G., Masturi, & Lestari, I. (2020). Penerapan Rational Emotive Behavior Therapy Teknik Assertif Trainning Untuk Mengatasi *Self-esteem* Rendah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5152>
- Maharani, P. C. D., & Hartati, M. T. S. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan *Resiliensi* Siswa Smk Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021. *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 12–25. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.7979>
- Ningsih, F. R., & Awalya, A. (2020). Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti Semarang. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 198. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6915>
- Nuraini, R. (2021). Pengembangan *Self-esteem* (Harga Diri) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Ponorogo. *Jurnal of Education*, 2(2), 131–151. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i2.79>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(November), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Pratiwi, M. P., Fitriani, N., & Setiyadi, I. (2021). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Self Esteem (Harga Diri) Dan *Resiliensi* Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 84–92.

<https://doi.org/10.24252/asjn.v2i1.22841>

- Preska, L., & Wahyuni, Z. I. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial, *Self-esteem* Dan Self-Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir. *Journal of Psychology*, 5(1), 65–78. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v22i1.8160>
- Rohisfi, E. (2022). *Self-esteem* (harga diri) dalam perspektif budaya minangkabau. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(1), 34–40.
- Rokhmatica, N. (2024). Pengembangan Instrumen *Self-esteem* Coopersmith (Citra Diri). *Jurnal Literasi Indonesia(JLI)*, 1(1), 1–8.
- Saraswati, L., Tiatri, S., & Sahrani, R. (2018). Peran *Self-esteem* Dan School Well-Being Pada *Resiliensi* Siswa Smk Pariwisata A. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 511. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1472>
- Setyawati, R. D., Happy, N., & Murtianto, Y. H. (2017). Instrumen Angket *Self-esteem* Mahasiswa Ditinjau Dari Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Phenomenon*, 7(2), 174–186.
- Simanjuntak, L. E., & Indrawati, E. S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Siswi Kelas Xii Sma Kristen Terang Semarang. *Jurnal EMPATI*, 10(2), 99–107. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.31001>
- Solissa, E. M., Zuana, M. M. M., Mayasari, N., Haddar, G. Al, & Wariunsora, M. (2022). Analisis Hubungan *Resiliensi* dan Kecerdasan Emosional pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 7176–7183. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4440>
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (*Self-esteem*) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7169>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta Bandung* (Vol. 11, Issue 1).
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3 Medan. *Jurnal Diversita*, 2(2).
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Prasyarat Analisis*.
- Wulandari, A., & Wijayanti, F. (2023). Dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 7(1), 148–154. <https://doi.org/10.32504/hspj.v7i1.801>

Yustiana, I., & Nurwahidin, M. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Agung Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Politeknik Negeri Bandung*, 15(2), 8–23. <https://jurnal.polban.ac.id/sigmamu/article/view/5315%0Ahttps://jurnal.polban.ac.id/sigmamu/article/view/5315/3566>